BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Disuatu wilayah kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat merupakan bagian dari pasar, yang kemudian pasar tersebut menjadi sarana kegiatan perekonomian yang menopang dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Ditinjau dari perkembangannya, pasar dapat diartikan sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah sehingga transaksi perdagangan dapat terjadi dengan baik. Dalam pengertian yang lebih modern, pasar adalah mekanisme yang memungkinkan bertemunya penawaran dan permintaan, baik dalam pengertian fisik maupun non-fisik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'aruf (2005) yang menyatakan bahwa pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli.

Bertemali dengan pengertian pasar, pasar dapat dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Hal yang menjadi perbedaan dari pasar tradisional dan pasar modern terletak pada saat proses transaksi, pasar tradisional melakukan transaksi jual beli dengan proses tawar menawar. Sedangkan pasar modern pembeli hanya melihat label harga pada suatu kemasan produk dan pembelinya dilayani secara mandiri oleh pramuniaga.

Pasar tradisional menurut Setiyanto (dalam Djau, 2009) dalam aktifitasnya selain memenuhi kebutuhan di lingkungannya dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa, pasar memiliki fungsi lain yang lebih luas seperti sebuah pendapat bahwa pasar tradisional memiliki potensi sebagai ikon daerah. Sedangkan menurut Sadilah (2011) pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses transaksi jual beli dengan proses tawar menawar. Di pasar tradisional ini para pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. Maka dari itu pasar tradisional dapat dikatakan sebagai sumber kehidupan perekonomian daerah tersebut.

Masyarakat saat ini kurang memiliki daya tarik terhadap keberadaan pasar tradisional. Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah jarak lokasi pasar dengan penduduk yang sulit dijangkau untuk sebagain penduduk, citra pasar tradisional yang terkesan kumuh, kotor, bau dan becek serta kurang sosialisasi mengenai keberadaan pasar tradisional.



Gambar I.1 Pasar Legi Kotagede

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kotagede merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu kawasan yang cukup menonjol terletak di Kotagede adalah kawasan pasar Kotagede yang sekarang lebih dikenal sebagai pasar Legi Kotagede. Keberadaan pasar ini telah ada sejak awal mula berdirinya kerajaan Mataram Islam dan masih digunakan untuk berdagang hingga sekarang. Banyak masyarakat yang berkunjung ke pasar Kotagede hanya untuk kegiatan bertransaksi. Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak mengetahui sejarah pasar tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan pengelola kawasan cagar budaya kotagede, Erwito mengatakan, “tidak adanya bentuk dokumentasi secara nyata membuat sejarah kawasan kotagede semakin terlupakan, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga sejarah-sejarah tersebut”.

Dari fenomena diatas maka sangat diperlukan media non-persuasi untuk memberikan edukasi dan menginformasi kepada masyarakat Yogyakarta terhadap sejarah awal mula pasar Kotagede.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- Pengetahuan yang kurang terhadap sejarah Pasar Legi Kotagede terhadap masyarakat Yogyakarta.
- Tidak adanya bentuk dokumentasi yang nyata membuat sejarah kotagede semakin terlupakan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dapat di identifiasikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana cara menginformasikan kepada masyarakat tentang perjalanan Pasar Legi Kotagede yang berguna untuk menambahkan pengetahuan masyarakat Yogyakarta.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perancangan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi dengan memberikan gambaran sejarah Pasar Legi Kotagede dari awal mula terbentuknya hingga saat ini, serta mengedukasi pemahamam tentang pentingnya menjaga nilai-nilai sejarah yang ada.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan asal-muasal terbentuknya Kotagede
- Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan terbentuknya kota Yogyakarta
- Memberikan pemahaman kepada masyarakat Yogyakarta untuk lebih menjaga cagar budaya di Yogyakarta seperti di kawasan Kotagede

Adapun manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut:

- Menambah wawasan tentang perkembangan pasar Legi Kotagede dari dulu hingga saat ini
- Sebagai media edukasi non-persuasi yang efektif bagi masyarakat.